

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.¹

Al-Qur'an menggambarkan bahwa anak adalah keindahan yang tidak dapat dilukiskan dengan perkataan. Terlebih lagi jika anak yang dimiliki sesuai dengan harapan, memiliki akhlak yang mulia, patuh kepada kedua orangtua (dalam hal kebaikan), dan menjadi anak yang bertakwa.² Allah SWT. Berfirman:

¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 6

²Abdullah Nashih Ulwan, *Mencinta dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 83

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.
(الفرقان: ٧٤)^٣

“Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS Al-Furqan: 74)

Dunia anak merupakan dunia bermain. Anak belajar melalui permainan atau bermain. Di lembaga pendidikan anak usia dini, kegiatan pelaksanaan program dilakukan melalui permainan atau bermain. Situasi ini membuat anak senang melakukan berbagai aktivitas. Dari berbagai aktivitas. Dari berbagai aktivitas yang dilakukannya adalah anak berlatih dan memperoleh pengalaman yang membentuk pengetahuan dan kemampuannya.⁴

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam

³Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hlm. 581

⁴Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1

mendidik anak di usia dini. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Lembaga pendidikan pra sekolah antara lain *Play Group*, Tempat penitipan anak, Taman Kanak-kanak, Taman Pendidikan Al-Qur'an, di dalamnya juga masih lemah dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan pada anak, hal itu disebabkan karena rendahnya kualitas sumberdaya manusianya.⁵

Taraf kecerdasan anak memang ditentukan oleh berbagai faktor, seperti nutrisi untuk otak, keturunan, lingkungan, cara mendidik anak dan sebagainya. Namun satu hal yang patut diingat oleh orangtua yang bijak adalah memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk berkembang, tentunya tetap dalam pengawasan orangtua. Berbagai penelitian yang dilakukan oleh pakar anak, menunjukkan bahwa proses belajar dan pertumbuhan otak anak selama masa usia pra-sekolah mempunyai hubungan yang kuat dengan keberhasilan mereka di masa depan.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1-2

⁶Prasetyono, *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*, (Yogyakarta: Garailmu, 2008), hlm. 11-12

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan prasekolah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sehubungan dengan itu, maka pendidikan anak usia dini bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Agama merupakan faktor penting pada kelangsungan hidup manusia. Tanpa Agama manusia akan hilang arah dan tujuan. Khususnya, Pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam tersebut lebih efektif apabila dilakukan sejak dini. Penanaman pendidikan agama Islam pada anak tahap *Golden Age* akan lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak usia dini. Sifat anak yang *imitatif* mendorong mereka melakukan kegiatan

yang sama dengan orang tuanya. Dengan penanaman pendidikan agama Islam di PAUD dan pembiasaan di rumah dengan bimbingan orang tua mereka diharapkan anak menjadi lebih rajin dalam beribadah kelak setelah mereka dewasa.

Kurangnya pengetahuan agama pada orang tua anak didik kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam juga mempengaruhi karakter dan keagamaan anak setelah mereka dewasa.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun (batita). Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif orang tua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah-ibu, kakak, dan orang dewasa lainnya anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya. Nilai-nilai pendidikan mulai diterapkan kepada anak sehingga terinternalisasi dalam kepribadian dan kebiasaan anak.⁷

⁷Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86-87

Banyak diantara orangtua tidak pernah mengetahui sejauh mana seorang anak di bawah umur 5 tahun atau usia pra-sekolah mampu belajar. Tidak banyak yang diketahui oleh orangtua tentang apa yang terjadi dalam benak mereka selama masa tersebut saat tubuhnya mengalami perubahan dan pertumbuhan yang cukup pesat. Peran orang tua dalam mendidik anak terkandung dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التحریم: ٦)⁸

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu-batu ; Diatasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka yang mengerjakan apa yang diperintahkan.” (at-Tahrim: 6).

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju pada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 176-177

kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.⁹

Pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., cerdas, terampil memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.¹⁰

Pada anak usia dini dibutuhkan suatu penanaman nilai. Dari perbuatan mendidik dan para pendidik, dapat diketahui bahwa nilai-nilai kependidikan terjelma secara langsung ataupun tidak langsung dalam setiap keputusan yang diambil oleh pendidik. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan proses dan tujuan pendidikan dari banyak sudut, seperti dengan isi kurikulum, tujuan pengajaran berbagai mata pelajaran, dasar-dasar seleksi dan pengelompokan siswa, motivasi pengajaran, dan dimensi-dimensi proses pendidikan lainnya.

Hubungan yang erat antara nilai itu dilihat dari sudut tujuan pendidikan. Ketika pendidik membatasi nilai pendidikan. Melalui pembatasan itulah dapat dilihat apa yang akan diperbuat

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 177-178

¹⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3

oleh pendidik atau sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nilai terhadap proses pendidikan, seseorang cukup mengingat apa yang dilakukan guru ketika memilih metode *reward* atau *punishment* atau salah satu metode mengajar.¹¹

Untuk itu dalam penelitian skripsi adalah Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Pemahaman dan Penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), Metode Nasihat/Penyuluhan (*al-maw'idzhah*), Metode Latihan Perbuatan (*al-mumarisah al- amaliyyah*), Metode Keteladanan (*al-uswah*) yaitu PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi apa yang diajarkan dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Pemahaman dan Penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), Metode Nasihat/Penyuluhan (*al-maw'idzhah*), Metode Latihan Perbuatan (*al-mumarisah al- amaliyyah*), Metode Keteladanan (*al-uswah*) di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Dengan

¹¹Hery Noer Aly, dkk, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 133-134

Menggunakan Metode Pemahaman dan Penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), Metode Nasihat/Penyuluhan (*al-maw'idzhah*), Metode Latihan Perbuatan (*al-mumarisah al-amaliyyah*), Metode Keteladanan (*al-uswah*) di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal?

3. Apa sajakah kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode pemahaman dan penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), metode nasihat/penyuluhan (*al-maw'idzhah*), metode latihan perbuatan (*al-mumarisah al-amaliyyah*), metode keteladanan (*al-uswah*) di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode pemahaman dan penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), metode nasihat/penyuluhan (*al-maw'idzhah*), metode latihan perbuatan (*al-mumarisah al-amaliyyah*), metode keteladanan (*al-uswah*) di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal. Dari tujuan tersebut dapat dikembangkan lagi tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui materi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode pemahaman dan penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), metode nasihat/penyuluhan (*al-maw'idzhah*), metode latihan perbuatan (*al-mumarisah al- amaliyyah*), metode keteladanan (*al-uswah*) di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode pemahaman dan penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), metode nasihat/penyuluhan (*al-maw'idzhah*), metode latihan perbuatan (*al-mumarisah al- amaliyyah*), metode keteladanan (*al-uswah*) di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal.
- c. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode pemahaman dan penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), metode nasihat/penyuluhan (*al-maw'idzhah*), metode latihan perbuatan (*al-mumarisah al-amaliyyah*), metode keteladanan (*al-uswah*) di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan metode yang sesuai pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode pemahaman dan penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), metode nasihat/penyuluhan (*al-maw'idzhah*), metode latihan perbuatan (*al-mumarisah al- amaliyyah*), metode keteladanan (*al-uswah*) di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal.

2) Bagi guru

- a) Sebagai motivator dalam peningkatan kualitas kerja guru di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal tahun ajaran 2013-2014.
- b) Sebagai pengalaman pertama dalam berkarya ilmiah.

- 3) Bagi peserta didik
 - a) Sebagai tambahan materi dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini.
 - b) Sebagai tolak ukur atau evaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini.